INTISARI

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus)* kaya vitamin D mengandung protein sitolitik Ostreolysin A dan Pleurotolysin B yang menyebabkan peningkatan MDA pada tikus wistar sehingga mengindikasikan adanya potensi toksik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi toksisitas jamur tiram putih kaya vitamin D ditinjau dari nilai LD_{50} dan gejala toksik pada tikus wistar.

Penelitian eksperimental dengan rancangan *post-test only control group design* ini menggunakan 25 ekor tikus betina galur wistar dibagi menjadi 5 kelompok yaitu kelompok kontrol, perlakuan dosis 2000IU(0,0817 g/200gBB), 4000IU(0,1634 g/200gBB), 8000IU(0,3269 g/200gBB), 10000IU(0,4087 g/200gBB). Perlakuan diberikan dalam dosis tunggal kemudian diamati kematian hewan selama 24 jam. Selanjutnya diamati gejala toksik dan berat badan selama 14 hari. Data kematian hewan untuk mengitung nilai LD_{50} dan data bobot tikus diolah menggunakan uji nonparametrik *Kruskal Wallis*.

Tidak ada kematian tikus dalam 24 jam, sehingga nilai LD_{50} semu serbuk jamur tiram putih kaya vitamin D >0,4087 gram/200grBB tikus (>10.000IU). Rerata bobot akhir tikus pada hari ke-14 yaitu kelompok kontrol (160±38.079), 2000IU(184±28.810), 4000IU(176±28.810), 8000IU(166±41.593), 10000IU(182±8.367). Hasil uji *Kruskal Wallis* p=0,181 (p>0,05) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rerata bobot tikus semua kelompok. Terdapat gejala napas lemah pada kelompok 8000IU (timbul hari ke-5, sembuh hari ke-8), kelompok kontrol (timbul hari ke-12, tidak sembuh sampai hari terminasi), gejala terengah-engah pada 2 ekor tikus kelompok 4000IU (timbul hari ke-2 dan 9, sembuh hari ke-8 dan 13).

Penelitian ini menunjukkan serbuk jamur tiram putih dosis 2000IU, 4000IU, 8000IU, 10000IU tidak menimbulkan efek toksik akut.

Kata Kunci: *Pleurotus ostreatus*, uji toksisitas akut, vitamin D, efek toksik, LD50